

**DETERMINAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA
WANITA USIA SUBUR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAWANGAN II
MAGELANG**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Melinda Nuria Iffana

19.0603.0013

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di Indonesia merupakan jumlah terbanyak di Asia Tenggara. Meskipun demikian Indonesia masih pengguna kontrasepsi tertinggi di Asia Tenggara dengan jumlah 61% pengguna, sedangkan Asia Tenggara sendiri hanya 58,1%. Peningkatan signifikan juga terjadi pada jumlah akseptor yang meningkat dari tahun ke tahun pada tahun 2020 menurut survey WHO terjadi peningkatan dua kali lipat dalam penggunaan KB dari tahun 2016. Jumlah ini dikatakan cukup besar, ditambah dengan munculnya pandemi Covid-19 (Nasution et al 2022).

Covid-19 yang muncul pada Desember 2019 merupakan wabah pneumonia yang berkembang dan menyebar dengan cepat menyerang sistem pernafasan yang menyebabkan kematian sebesar 6,1 juta kematian di dunia (WHO, 2020). Wabah ini dinyatakan sebagai darurat kesehatan global sehingga mengharuskan pembatasan aktifitas dan kontak fisik dan sosial, sampai karantina dalam skala besar. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan besar pada tatanan masyarakat yang biasanya berkegiatan di luar rumah, berubah menjadi berkegiatan di rumah . Selain itu pandemi juga meningkatkan kontak seksual sehingga memungkinkan peningkatan jumlah kehamilan (Nasution et al., n.d., 2022). Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO, 2020) dan juga telah dinyatakan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui keputusan nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona di Indonesia (Mahmudah and Daryanti 2021).

Covid-19 masih menjadi masalah kesehatan yang dihadapi saat ini. Hal ini berdampak pada pelayanan di semua akses pelayanan termasuk Keluarga Berencana. Program KB mengalami penurunan selama pandemi, hal ini

disebabkan karena keterbatasan akses pelayanan akibat pembatasan gerak. Salah satu akibat yang ditimbulkan karena adanya pandemi Covid-19 di Indonesia adalah berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan KB yang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah jenis alat kontrasepsi yang di gunakan oleh perempuan atau wanita usia subur di setiap wilayah. Selain itu, program Keluarga Berencana (KB) yang terhambat sehingga di khawatirkan akan berdampak pada peningkatan angka kelahiran dimasa pandemi Covid-19 (Agustini, Sagitarini, and Kumala Dewi 2022).

Keluarga Berencana (KB) merupakan satu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program keluarga berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit kecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. Perkembangan keluarga berencana di Indonesia di pengaruhi oleh berbagai faktor yang dibagi menjadi dua, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung faktor yang menghambat penyebarluasan program Keluarga Berencana di Indonesia antara lain budaya, agama, tingkat pengetahuan masyarakat dan wawasan kebangsaan. Faktor pendukung penyebarluasan program Keluarga Berencana, antara lain adanya komitmen politis, dukungan pemerintah, dukungan tokoh agama atau tokoh masyarakat dan dukungan masyarakat terkait masalah kependudukan (Mutainah 2022).

Sepanjang masa pandemi Covid-19, terjadi penurunan drastis pada Maret 2020 dibanding bulan sebelumnya. Penurunan pengguna KB dikhawatirkan akan berdampak pada peningkatan angka kelahiran pasca pandemi Covid-19. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh peningkatan frekuensi hubungan suami-istri serta menurunnya ketersediaan alat kontrasepsi dari pelayanan kesehatan (Putri, 2021).

Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Keluarga Berencana menurut UU Nomor 52 Tahun 2009 adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Salah satu tugas pokok pembangunan KB menuju pembangunan keluarga sejahtera adalah melalui upaya pengaturan kelahiran yang dapat dilakukan dengan pemakaian kontrasepsi (Rahmayanti et al 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam menggunakan KB selama masa pandemi Covid-19, terdiri dari *predisposing factors*, *enabling factors*, *reinforcing factors*. *Predisposing factors* meliputi tingkat pengetahuan, jumlah anak yang hidup, umur, tingkat ekonomi dan persepsi. *Enabling factors* seperti ketersediaan sumber daya kesehatan termasuk sarana kesehatan, rumah sakit dan tenaga. *Reinforcing factors* meliputi dukungan suami kepada istri untuk menggunakan KB (Maulina, Rahim, and S 2021).

Interaksi atau konseling yang berkualitas antara klien dan provider (tenaga medis) terutama bidan merupakan salah satu indikator yang sangat menentukan bagi keberhasilan program keluarga berencana di Indonesia. Klien yang mendapatkan konseling dengan baik akan cenderung memilih alat kontrasepsi dengan benar dan tepat. Pada akhirnya hal itu juga akan menurunkan tingkat kegagalan KB dan mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Terdapat beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi selama pandemi Covid-19. Namun, penelitian yang melihat secara keseluruhan kemungkinan faktor tersebut belum dilakukan penelitian, sehingga perlu dilakukan penelitian determinan pemilihan alat kontrasepsi (KB) pada wanita usia subur di masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Keadaan pandemi Covid-19 saat ini berdampak signifikan terhadap kesehatan, ekonomi, serta struktur sosial Indonesia. Salah satu akibat yang ditimbulkan karena adanya pandemi covid-19 di Indonesia adalah berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan KB yang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah jenis alat kontrasepsi yang di gunakan oleh perempuan atau wanita usia subur di setiap wilayah. Selain itu, program Keluarga Berencana (KB) yang terhambat sehingga di khawatirkan akan berdampak pada peningkatan angka kelahiran dimasa pandemi Covid-19. Keluarga Berencana (KB) merupakan satu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk dengan tujuan untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja determinan pemilihan alat kontrasepsi (KB) pada wanita usia subur di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penggunaan alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur selama masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja puskesmas Sawangan II Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengetahui hubungan faktor usia, pendidikan, pengetahuan, paritas, pekerjaan, dukungan suami, dukungan layanan kesehatan, dengan pemilihan alat kontrasepsi selama masa pandemic Covid-19
- c. Mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh pada pemilihan alat kontrasepsi (KB) selama masa pandemi Covid-19

- d. Mengidentifikasi alat kontrasepsi yang paling sering digunakan WUS selama masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu, pengalaman dan wawasan, pengetahuan terkait determinan pemilihan alat kontrasepsi KB selama masa pandemi covid-19 kualitas dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dengan metode lain.

2. Bagi Profesi

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan juga dijadikan bahan dan masukan tentang determinan pemilihan alat kontrasepsi kb pada wanita usia subur selama masa pandemi covid-19.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi S1 Ilmu Keperawatan sebagai lahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang dan bidang keilmuan lainnya

4. Bagi Masyarakat

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemilihan alat kontrasepsi (KB) pada wanita usia subur selama masa pandemi covid-19.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Ruang lingkup penelitian ini masuk dalam ilmu keperawatan maternitas yang akan membahas tentang determinan pemilihan alat kontrasepsi (KB) pada wanita usia subur selama masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sawangan II.

2. Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini merupakan wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sawangan II.

3. Lingkup Waktu

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan yaitu pada bulan April (Maulina, Rahim, and S 2021).

F. Target Luaran

Target luaran penulisan skripsi berupa publikasi artikel *Journal of Holistic Nursing Science* (JHNS) ISSN : 2579-7751 (e) 2579-8472 (p).

G. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
1.	(Maulina, Rahim, and S 2021)	Analisis Determinan Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Indralaya Selatan Tahun 2021	Penelitian ini bersifat survei analitik dengan desain Cross Sectional.	Hasil penelitian di peroleh ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga (p value 0,000), pendapatan (p value 0,000), pendidikan (p value 0,010) dengan Kepesertaan Keluarga Berencana (KB) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Indralaya Selatan Tahun 2021.	Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan perbedaan variable pada penelitian ini adalah determinan pemilihan alat kontrasepsi KB pada wanita usia subur dimasa pandemi Covid-19.
2.	(Agustini, Sagitarini, and Kumala Dewi 2022)	Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan	Penelitian ini termasuk jenis	Hasil penelitian ini menunjukkan sebesar 58,7%	Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan perbedaan

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
		Penggunaan Kontrasepsi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas 2 Densel.	penelitian cross sectional bersifat analitik.	ibu menggunakan KB saat pandemic COVID 19. Terdapat hubungan yang bermakna dengan penggunaan KB yaitu keterpaparan informasi (p value < 0,001) dan dukungan suami (p value < 0,001). Faktor usia, tingkat pendidikan dan jumlah anak tidak memiliki hubungan bermakna dengan penggunaan KB. Komitmen suami untuk mendukung istri sangat penting.	variable pada penelitian ini adalah determinan pemilihan alat kontrasepsi KB pada wanita usia subur dimasa pandemi Covid-19.

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
3.	(Mahmudah and Daryanti 2021)	Karakteristik Akseptor Kb Dan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi.	Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian Pada karakteristik umur responden didapatkan sebagian besar responden memiliki umur yang tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 276 responden (70,4%), dimana kelompok umur tidak beresiko (20-35 tahun) memilih alat kontrasepsi jenis suntik sebanyak 239 responden (61%).	Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan perbedaan variable pada penelitian ini adalah determinan pemilihan alat kontrasepsi KB pada wanita usia subur dimasa pandemi Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Keluarga Berencana

1. Pengertian

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu program yang dicanangkan pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Ambarwati and Rahmawati 2020).

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Suparyanto, 2020).

2. Tujuan

Tujuan Keluarga Berencana meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia. Di samping itu KB diharapkan dapat menghasilkan penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sasaran dari program KB, meliputi sasaran langsung, yaitu pasangan usia subur yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan, dan sasaran tidak langsung yang terdiri dari pelaksana dan pengelola KB, dengan cara menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera (Agustini, Sagitarini, and Kumala Dewi 2022).

3. Mafaat Keluarga Berencana

Manfaat Keluarga Berencana Bagi Pasangan Suami Istri :

- a. Menurunkan resiko kehamilan
- b. Menurunkan resiko kanker pada wanita
- c. Tidak mengganggu tumbuh kembang anak
- d. Risiko radang panggul menurun
- e. Menjaga kesehatan mental

Manfaat Keluarga Berencana Bagi Anak :

- a. Dapat mengetahui pertumbuhan anak dan kesehatannya.
- b. Memperoleh perhatian, pemeliharaan dan makanan yang cukup.
- c. Perencanaan masa depan dan pendidikan yang baik (Pragita, 2019).

4. Ruang Lingkup Keluarga Berencana

Ruang lingkup KB secara umum meliputi:

- a. Kesehatan reproduksi remaja
- b. Ketahanan dan pemberdayaan keluarga
- c. Penguatan kelembagaan keluarga kecil berkualitas
- d. Keserasian kebijakan kependudukan
- e. Pengelolaan Sumber Daya Manusia aparatur serta penyelenggaraan pimpinan kenegaraan dan pemerintahan (Prabowo and Anggoro 2020).

5. Sasaran Program Keluarga Berencana

Program KB memiliki dua sasaran yang berbeda, diantaranya:

- a. Secara langsung

Sasaran langsungnya adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan.

b. Secara tidak langsung

Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera (Prabowo and Anggoro 2020).

6. Akseptor Keluarga Berencana

Akseptor KB merupakan PUS yang salah satu pasangannya memakai alat kontrasepsi yang bertujuan mencegah kehamilan menggunakan salah satu program maupun non program. Terdapat empat jenis akseptor keluarga berencana (Suwardono, Fatah, and Farid 2020).

a. Akseptor Baru

Pasangan Usia Subur saat pertama menggunakan alat kontrasepsi atau pasangan yang menggunakan kembali alat kontrasepsi setelah berakhirnya masa kehamilan termasuk berakhir dengan keguguran, lahir mati, atau lahir hidup

b. Akseptor Lama

Pasangan yang berkunjung kembali untuk pemasangan kontrasepsi pada PUS yang menggunakan kontrasepsi tetapi berganti ke kontrasepsi atau alat lain yang berbeda termasuk dengan berpindah klinik

c. Akseptor Aktif (Current User-CU)

Pasangan yang pada saat ini masih menggunakan alat kontrasepsi dan tidak berhenti atau beristirahat karena diakibatkan kehamilan

d. Akseptor Aktif Kembali

Pasangan usia subur kemudian menghentikan penggunaan alat kontrasepsi dalam jangka waktu ≥ 3 bulan dan tidak mengalami kehamilan dan menggunakan kembali kontrasepsi dengan cara yang sama atau menggunakan cara lain setelah berhenti paling sedikit tiga bulan serta bukan dikarenakan hamil.

7. Faktor Pemilihan Metode Keluarga Berencana

Beberapa faktor pengaruh pemilihan metode keluarga berencana diantaranya:

a. Usia

Usia sebagai pengaruh metode kontrasepsi yang di gunakan. Hal ini dikarenakan pada umur 20-35 tahun adalah usia produktif yang mengharuskan wanita agar dapat merencanakan dengan baik jumlah anak yang diinginkan (Bakri, 2019).

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima ide baru, termasuk menggunakan kontrasepsi. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih luas dan mudah dalam menerima ide, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Wanita yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung melaksanakan program KB (Aningsih and Irawan 2020).

c. Pengetahuan

Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi suntik cyclofem. Pada dasarnya pengetahuan seseorang berbeda-beda karena memiliki tingkatan sendiri dalam memahami suatu objek. Pengetahuan itu merupakan hasil dari cari tahu sebelum seseorang mengadopsi perilaku atau norma-norma baru, seseorang mencari tahu apa arti dan manfaat perilaku bagi dirinya maupun keluarga (Agustina, Dewi Pertiwi, and Noor Prastia 2021).

d. Paritas

Keputusan untuk memiliki sejumlah anak adalah sebuah pilihan, yang mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih oleh orang tua (Aningsih and Irawan 2020).

e. Pekerjaan

Pekerjaan akan memperluas pengetahuan seseorang, sehingga banyak mendapatkan informasi untuk mempermudah seseorang dalam

menentukan kontrasepsi yang efektif serta efisien (Aningsih and Irawan 2020).

f. Penghasilan

Penghasilan dan pendapatan seseorang berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi, ini disebabkan oleh mahalnya alat kontrasepsi sehingga mereka memilih alat kontrasepsi yang lebih murah (Septianingrum, Wardani, and Kartini 2018).

g. Dukungan suami

Dukungan suami berpengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi KB. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengambilan keputusan mengikuti program KB atas kesepakatan bersama, sehingga selama mengikuti program suami turut berpartisipasi dalam hal membiayai alat kontrasepsi yang akan digunakan (Bakri, 2019).

h. Dukungan Layanan Kesehatan

Petugas Pelayanan Keluarga Berencana, memiliki pengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi. petugas kesehatan merupakan pihak yang mengambil peran dalam tahap akhir proses pemakaian alat kontrasepsi (Sagita 2022).

B. Metode Kontrasepsi

1. Definisi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra berarti “melawan” atau “mencegah”, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maka kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma (Milatina 2020).

2. Jenis kontrasepsi

- a. Kontrasepsi Hormonal merupakan metode kontrasepsi yang dapat mencegah kehamilan karena mengandung estrogen dan progesterone. Kontrasepsi hormonal termasuk dalam metode kontrasepsi afektif,

kontrasepsi hormonal adalah suatu alat atau obat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah kehamilan dimana yang akan mengubah produksi hormon pada tubuh wanita dalam konsepsi (Zakiyah 2020).

1) Pil KB

Pil KB merupakan salah satu jenis kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen dan progesterone dengan dosis tertentu dan digunakan untuk mencegah kehamilan dengan cara menelan pil setiap hari. Bila dipakai dengan benar dan teratur, kegagalannya sangat kecil yakni 0.1 kehamilan pada 100 wanita pemakai pertahun pertama pemakaian (1:1000). Efek samping dari penggunaan kontrasepsi Pil KB meliputi :

- a) Berat badan bertambah
- b) Pusing dan sakit kepala
- c) Muncul jerawat
- d) Mual muntah
- e) Migrain
- f) Nyeri payudara
- g) Perdarahan di luar masa haid (Caecilia et al. 2020).

2) KB Suntik

Kontrasepsi suntik 3 bulan adalah kontrasepsi jenis suntikan yang berisi hormon progesteron saja dan tidak mengandung hormon estrogen, dosis yang diberikan adalah 150 mg/ml secara intramuskuler setiap 12 minggu. Mekanisme kerja dari KB suntik 3 bulan adalah mencegah ovulasi, membuat lendir servik menjadi kental, membuat endometrium kurang baik untuk implantasi dan mempengaruhi kecepatan transportasi ovum didalam tuba fallopi. Efek samping KB suntik meliputi :

- a) penambahan berat badan
- b) mual
- c) berkunang-kunang

- d) sakit kepala
- e) nervositas
- f) penurunan libido dan vagina kering (Susilowati 2011).

3) KB Implant

Implant merupakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang berupa susuk yang terbuat dari jenis karet plastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implan dapat digunakan untuk jangka panjang 3-5 tahun dan bersifat reversibel. Keuntungan dari kontrasepsi implan adalah efektifitasnya tinggi sebesar 99% untuk mencegah kehamilan selama 3 tahun. Efek samping dari KB Implant meliputi :

- a) Haid tidak teratur
- b) Berat badan naik/ menurun
- c) Luka bekas tempat memasukan batang implant bisa menyebabkan infeksi
- d) Nyeri payudara
- e) Sakit kepala
- f) Perubahan suasana hati (Wirda 2021).

b. Kontrasepsi Non- Hormonal

Kontrasepsi non hormonal yaitu kontrasepsi yang tidak melibatkan hormon contohnya kondom, alat kontrasepsi dalam rahim atau IUD (Intra uterine device) dan tubektomi (Karyadi and Syaifyi 2019).

1) Kondom

kondom merupakan metode kontrasepsi yang dianggap lebih aman, alat kontrasepsi yang cukup efektif dan mudah didapat . Selain itu, fungsi kondom dapat membantu dan melindungi akseptor terhadap beberapa infeksi menular seksual termasuk HIV. Sedangkan kerugian memakai kondom ialah:

- a) Adanya spermisida
- b) cara penggunaan yang tidak benar menyebabkan kondom bisa copot atau lepas

- c) selain itu kenyamanan dalam memakainya sangat kurang dirasakan pada saat berhubungan seksual (Kamaruddin, Ariani Nur, and Sukmawati 2020).

2) AKDR/IUD (*Intra Uterine Device*)

Intra Uterine Device (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5- 10 tahun (jenis tembaga). Alat kontrasepsi IUD dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam- macam, terdiri dari plastik (polyethylene) (Ningsih 2022).

Efek samping penggunaan kontrasepsi IUD meliputi:

- a) keluar darah dari vagina berupa bercak-bercak perdarahan (spoting)
- b) kadang-kadang ditemukan keputihan yang bertambah banyak
- c) disamping itu pada saat berhubungan terjadi pergeseran IUD dari posisi (Ningsih 2022).

3) Sterilisasi

Sterilisasi (tubektomi) adalah tindakan pada kedua saluran telur wanita yang mengakibatkan wanita tersebut tidak akan mendapat keturunan lagi. Jenis kontrasepsi ini bersifat permanen, karena dilakukan penyumbatan pada saluran telur wanita yang dilakukan dengan cara diikat, dipotong, ataupun dibakar. Wanita yang diperbolehkan ikut serta dalam KB Steril adalah wanita yang berumur lebih dari 26 tahun dan memiliki paritas lebih dari 2 (Dewi et al. 2020).

Efek samping penggunaan KB Steril meliputi:

- a) Nyeri

- b) Perdarahan hebat (haemorrhage)
- c) Kerusakan pada organ lain sekitar perut, seperti usus, kandung kemih, atau ureter
- d) Alergi atau reaksi anestesi
- e) Kehamilan akibat penutupan tuba falopi yang tidak sempurna,

C. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi

a. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam pemakaian kontrasepsi, wanita yang berumur muda mempunyai peluang lebih kecil untuk memilih kontrasepsi mantap (MOW) dibandingkan dengan wanita yang berumur tua karena fungsi dari alat reproduksi sudah menurun sehingga bila hamil pada saat proses persalinan kemungkinan persalinan lama dan perdarahan selain itu, hal yang paling dikhawatirkan ialah kualitas sel telur yang dihasilkan juga tidak baik (Utami and Trimuryani 2020).

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode kontrasepsi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan mudah menerima informasi mengenai KB. Pendidikan sangat penting untuk mendapatkan informasi, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup seseorang (Zakiyah 2020).

c. Pengetahuan

Pengetahuan ibu yang tinggi akan memengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin jeli orang tersebut dalam menentukan alat kontrasepsi. Jika seseorang memiliki informasi dan pemahaman tentang arti dan manfaat KB, mereka akan memahami dan menerapkannya (Melani 2020).

d. Paritas

Jumlah anak hidup yang dimiliki oleh seorang wanita mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi, juga akan memberikan pengalaman dan

pengetahuan, sehingga wanita dapat mengambil keputusan yang tepat tentang cara atau alat kontrasepsi yang akan dipakai (Aningsih and Irawan 2020).

e. Pekerjaan

Pekerjaan akan memperluas pengetahuan seseorang, sehingga banyak mendapatkan informasi untuk mempermudah seseorang dalam menentukan kontrasepsi yang efektif serta efisien (Aningsih and Irawan 2020).

f. Penghasilan

penghasilan atau pendapatan keluarga mempengaruhi ibu akseptor KB memilih alat kontrasepsi yang hanya dapat dijangkau dari penghasilan atau pendapatan keluarga yang didapatkan tanpa memikirkan apakah kontrasepsi yang dipilih sesuai atau tidak untuk digunakan oleh ibu tersebut (Hanafi 2019).

g. Dukungan Suami

Peran suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak. Suami menjadi individu yang berperan sebagai dukungan sosial bagi istri dalam pemilihan alat kontrasepsi yang dipilih. Hasil penelitian Anguzu menyebutkan bahwa persepsi terhadap keputusan pasangan secara positif mempengaruhi pemilihan kontrasepsi mereka (Padmasari 2019).

h. Dukungan Layanan Kesehatan

Petugas Pelayanan Keluarga Berencana, memiliki pengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi. petugas kesehatan merupakan pihak yang mengambil peran dalam tahap akhir proses pemakaian alat kontrasepsi (Sagita 2022).

D. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

1. Pengertian

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19 (Putri 2020).

2. Penyebab

Telah dikemukakan bahwa virus corona menjadi penyebab COVID-19. Virus corona yang dimaksud yaitu SARS-CoV-2 yang muncul awal Desember tahun 2019 di Wuhan, China. Sifat virus corona tersebut mudah menginfeksi manusia dan mudah menyebar hampir keseluruhan penjuru dunia. Oleh karena itu terjadilah wabah (pandemi) COVID-19 (Volz et al. 2021).

3. Gejala

Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Putri 2020).

4. Pencegahan Covid-19

Salah satunya mencegah penyakit yang disebabkan virus corona adalah dengan cara meningkatkan sistem imun atau daya tahan tubuh. Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan melakukan pola hidup sehat seperti lebih banyak mengonsumsi sayur dan buah, karena seseorang tidak mudah sakit jika lebih banyak mengonsumsi 2 jenis makanan tersebut.

Cukup waktu istirahat bisa memelihara daya tahan tubuh, karena apabila kurang waktu istirahat dapat menurunkan sistem imunitas tubuh seseorang. Kekebalan tubuh bersifat dinamis, dapat naik turun. Usia, nutrisi, vitamin, mineral, hormon, olahraga dan emosi mempengaruhi imunitas tubuh (Amalia, Irwan, and Hiola 2020).

5. Pengobatan

Saat ini, tidak ada vaksin atau obat antivirus khusus untuk penyakit COVID-19. Lebih dari 80 uji klinis telah diluncurkan untuk menguji pengobatan coronavirus, termasuk beberapa obat reposisi untuk COVID-19. Salah satu obat reposisi yaitu vitamin C. Pengobatan suportif masih merupakan pengobatan utama saat ini untuk COVID-19. Vitamin C oral maupun intravena dapat mengurangi peningkatan risiko komplikasi, mengurangi tingkat keparahan, mengatasi gejala maupun meningkatkan prognosis pasien dengan COVID-19. Beberapa penelitian menunjukkan pemberian vitamin C secara oral dan intravena dapat mengurangi peningkatan risiko komplikasi, mengurangi tingkat keparahan, mengatasi gejala maupun meningkatkan prognosis pasien dengan COVID-19 (Bimantara 2020).

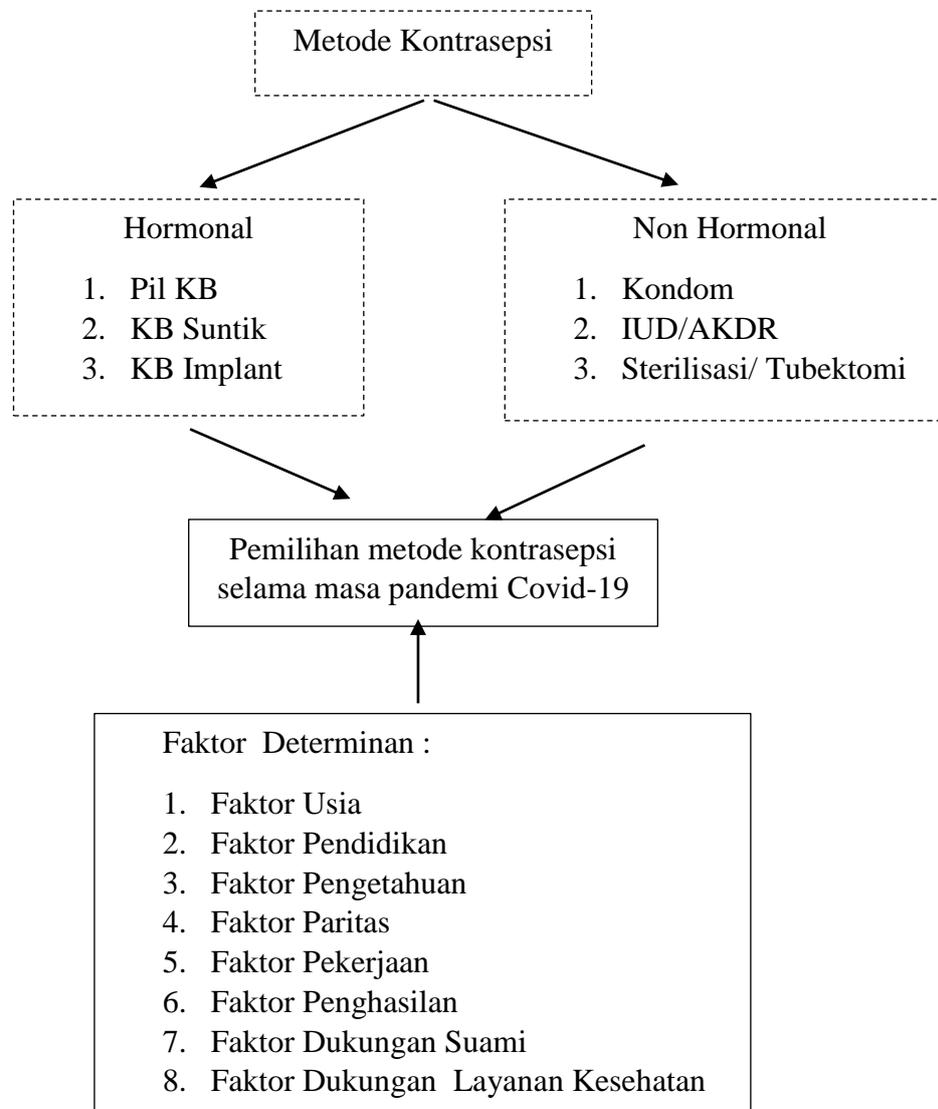
E. Peserta Keluarga Berencana Wanita Usia Subur Dimasa Pandemi

Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan situasi yang terjadi secara mendadak dan cepat hingga berdampak selain terhadap perekonomian, pendidikan dan sosial masyarakat, juga berdampak terhadap kesehatan salah satunya pada pelayanan kesehatan reproduksi perempuan. Pelayanan kesehatan reproduksi bagi perempuan adalah bentuk keharusan dan tidak bisa ditunda. Adapun pelayanan itu di antaranya pelayanan pada Ibu hamil, bersalin, Nifas dan bayi serta KB. Banyak perempuan menghadapi beberapa perubahan sebagai dampak dari social dan physical distancing termasuk untuk pemeriksaan kesehatan reproduksinya.

Kunjungan ulang peserta KB (akseptor lama) dan atau kunjungan peserta baru (akseptor baru), merupakan upaya mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi yang bertujuan untuk merintangi kehamilan. Penggunaan alat kontrasepsi tidak saja untuk Pasangan Usia Subur (PUS) yang berencana menjarangkan kelahiran, tetapi juga untuk Pasangan Usia Subur (PUS) yang akan menunda kehamilan dan atau bahkan mengakhiri kehamilan/ kesuburan.

Kunjungan akseptor lama atau akseptor baru mengharuskan keluar rumah dan bertemu dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi. Sementara itu, penyebaran virus yang sangat cepat dan sulit untuk dideteksi menyebabkan banyak Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin ber-KB menunda ke fasilitas kesehatan (faskes) karena khawatir tertular Covid-19.

F. Kerangka Teori



Keterangan :

= diteliti

= tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka Teori
(Sumber: Bakri, Kundre and Bidjuni, 2019)

BAB III

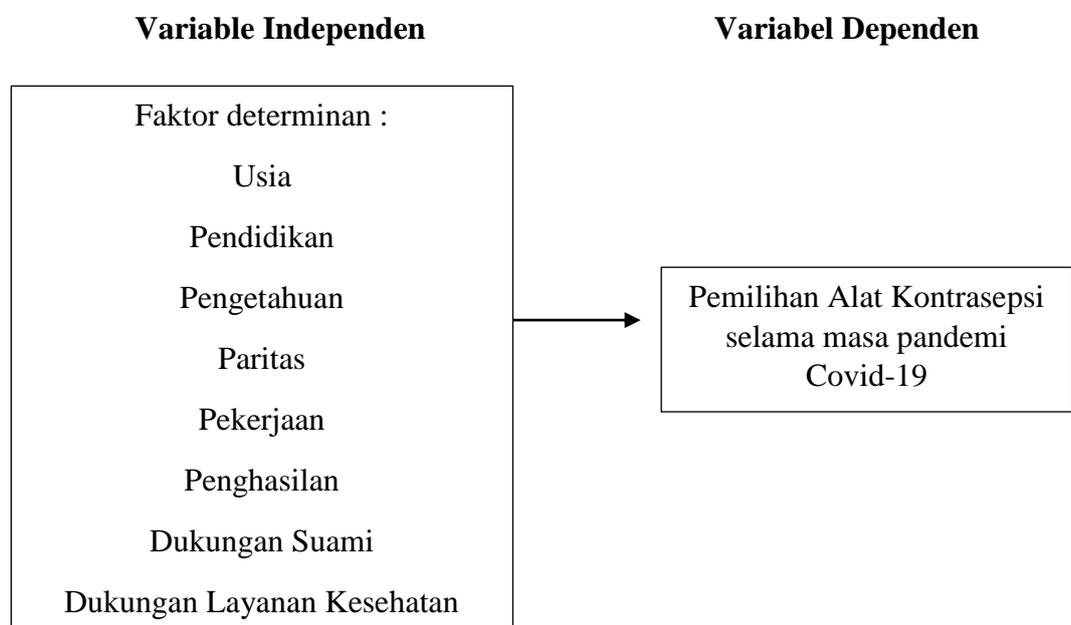
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode survey analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*, yaitu melakukan pengukuran pada saat bersamaan (sekali waktu) untuk mengetahui hubungan faktor determinan yang terdiri dari usia, paritas, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB di wilayah kerja Puskesmas Sawangan II Kabupaten Magelang (Janna and Herianto 2021).

B. Kerangka Konsep

Gambaran hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini, disusun kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Hendrawan 2020).

Tabel 2. Definsi Operasioal Penelitian

Variable Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<i>Dependen</i>				
Pemilihan Alat Kontrasepsi KB	Penentuan metode kontrasepsi KB yang dipilih oleh WUS selama masa pandemi Covid-19	kuesioner	1. Non MKJP 2. MKJP	Nominal
<i>Independen</i>				
Usia	Usia WUS saat memakai alat kontrasepsi selama masa pandemi Covid-19	Kuesioner	1. Beresiko <20 tahun atau > 35 tahun 2. Tidak beresiko 20-35 tahun	Nominal
Pendidikan	Jenjang pendidikan formal WUS	Kuesioner	1. Pendidikan Dasar (SD) 2. Pendidikan Menengah (SMP& SMA)	Nominal
Pengetahuan	Segala sesuatu hal atau informasi yang diketahui oleh akseptor kuesioner berkenan dengan metode KB yang meliputi pengertian, indikasi, kontraindikasi, kelebihan dan kekurangan.	kuesioner	1. 1: Kurang 2. 2: Baik	Ordinal

Variable Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Paritas	Jumlah anak hidup atau jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim	Kuesioner	1. 1 orang 2. > 1 orang	Nominal
Pekerjaan	Kegiatan yang dilakukan istri yang menghasilkan pendapatan dalam kehidupan sehari-hari	Kuesioner	1. Bekerja 2. Tidak bekerja	Nominal
Penghasilan	Penghasilan dari suami/istri yang dimiliki keluarga berdasarkan UMR Kabupaten Magelang tahun 2020	Kuesioner	1. < 2.042.000 2. \geq 2.042.000	Nominal
Dukungan Suami	komunikasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan yang diberikan oleh suami terhadap pasangannya dalam pemilihan alat kontrasepsi KB	Kuesioner	1. 1: Kurang 2. 2: Baik	Ordinal
Dukungan Layanan Kesehatan	kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima wanita usia subur dari tenaga kesehatan.	Kuesioner modifikasi dari penelitian Azwa Nurhayati, Restiyani Fitri Wulan Ramadhani, dan Ryza Umamy pada tahun 2021	1. 1: Kurang 2. 2: Baik	Ordinal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor yang terdata dalam register KB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sawangan II Kabupaten Magelang yang berjumlah 96 wanita usia subur.

2. Sampel

Sampel adalah bagian keseluruhan masalah yang diamati dari jumlah populasi (Fauzia 2020). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin guna menarik jumlah sampel agar jumlahnya representative agar hasil penelitian dapat di generalisir dan perhitungannya-pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, tetapi dapat dilakukan dengan rumus yang sederhana dan perhitungan yang sederhana. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang bertempat di wilayah kerja Puskesmas Sawangan II Kabupaten Magelang berjumlah 77 wanita usia subur yang akan diambil menggunakan rumus Proposional Random Sampling Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

$$N = \text{Populasi} \frac{96}{1+96(0,0025)}$$

E = 5%

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{96}{1+96(5\%)^2} \\ &= \frac{96}{1+96(0,0025)} \\ &= \frac{96}{1,24} \\ &= 70. \end{aligned}$$

Total sampel yang diperoleh sebanyak 70 responden.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Akseptor yang bersedia menjadi responden
- b) WUS yang telah mengikuti metode kontrasepsi tertentu selama masa pandemi Covid-19 pada tahun 2020-2021.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Ibu yang tidak bisa membaca, menulis dan tuna netra

E. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai setelah surat ijin penelitian turun hingga pengolahan data dan hasil penelitian pada bulan Juni 2023.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sawangan II Kabupaten Magelang.

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen yaitu kuesioner. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menerapkan kuesioner yang diadopsi dari penelitian yang berjudul “ Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik oleh Wanita Usia Subur dimasa Pandemi Covid-19 Wilayah PMB Juju Juharni Kota Depok Perode 2022” yang di teliti oleh Azwa Nurhayati, Restiyani Fitri Wulan Ramadhani, dan Ryza Umamy pada tahun 2021. Kuesioner ini terdiri dari faktor- faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi KB yang meliputi: dukungan suami, paritas, dukungan tenaga kesehatan, serta

pengukuran tingkat pengetahuan berupa kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup kemudian responden memilih jawaban benar atau salah.

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Data primer, data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan 77 memberikan kuisisioner penelitian mengenai usia, paritas, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan.
- b. Data sekunder, data ini dikumpulkan sebagai penunjang data primer yang diperoleh dengan cara melihat register KB harian dan laporan bulanan di Puskesmas Sawangan II Kabupaten Magelang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari lapangan pada saat penelitian melalui pengisian kuesioner yang diisi oleh responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang.

b. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan oleh peneliti dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Penelitian dilakukan di Puskesmas Sawangan II Kabupaten Magelang dan mendekati ibu WUS yang memenuhi kriteria untuk menjadi responden.
- 2) Melakukan *informed consent* dan proses penelitian dimana pengisian kuesioner membutuhkan waktu $\pm 10-20$ menit dan langsung dikumpulkan pada peneliti.
- 3) Menjelaskan cara mengisi identitas dan kuesioner penelitian.
- 4) Responden mengisi kuesioner yang telah disiapkan dengan didampingi oleh peneliti.

- 5) Setelah responden selesai mengisi kuesioner dengan sebenarnya, kemudian kuesioner langsung dikumpulkan pada peneliti.

G. Analisa Data

Data-data yang sudah diolah akan dianalisa dengan cara:

a) Univariat Analisis

Univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti baik variabel independen (usia, paritas, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan) maupun variabel dependen (pemilihan alat kontrasepsi KB).

b) Bivariat

Analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel Independen dengan variabel dependen digunakan Uji Statistik Chi Square dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistik contingency coefficient (C).

H. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah melalui beberapa tahap :

a) Pemeriksaan (*Editing*)

Merupakan tahap pemilihan dan pemeriksaan kembali kelengkapan data-data yang diperlukan untuk pengelompokan dan penyusunan data. Pengelompokan data bertujuan untuk memudahkan pengolahan data.

b) Pengkodean (*Coding*)

Proses pada bagian ini adalah memberi kode berupa angka untuk memudahkan pengolahan data penelitian ini. Untuk pengkodean pada penelitian ini dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Untuk usia, kode “1” untuk “<20 atau >35 tahun”, kode “2” untuk “ 20-35 tahun”
2. Untuk tingkat pendidikan, kode “1” untuk “pendidikan dasar”, kode “2” untuk “pendidikan menengah”

3. Untuk tingkat pengetahuan, kode “1” untuk “kurang”, kode “2” untuk “baik”
4. Untuk paritas, kode “1” untuk “paritas 1”, kode “2” untuk “paritas >1”
5. Untuk pekerjaan, kode “1” untuk “tidak bekerja”, kode “2” untuk “bekerja”
6. Untuk penghasilan, kode “1” untuk “<UMR”, kode “2” untuk “>UMR”
7. Untuk dukungan suami, kode “1” untuk “kurang”, kode “2” untuk “baik”
8. Untuk dukungan layanan kesehatan, kode “1” untuk “kurang”, kode “2” untuk “baik”

c) *Entry Data*

Proses memindahkan data yang telah dikumpulkan dari *check list* kedalam komputer. Data yang telah di coding kemudian dimasukkan kedalam tabel kemudian diolah secara komputerisasi

d) *Cleaning Data*

Kegiatan mengecek kembali data yang sudah diproses apakah ada kesalahan pada masing-masing variabel sehingga dapat diperbaiki.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Pengetahuan

Alat ukur atau instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik oleh Wanita usia Subur dimasa Pandemi Covid-19 Wilayah PMB Juju Juharni Kota Depok Perode 2022” yang di teliti oleh Azwa Nurhayati, Restiyani Fitri Wulan Ramadhani, dan Ryza Umamy pada tahun 2021 yang telah memiliki uji validitas 0,798 dan uji reliabilitas 0,754 yang berarti valid.

2. Dukungan Suami

Instrument yang digunakan yaitu lembar kuesioner yang diadopsi dari penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik oleh Wanita usia Subur dimasa Pandemi Covid-19 Wilayah PMB Juju Juharni Kota Depok Perode 2022”

yang di teliti oleh Azwa Nurhayati, Restiyani Fitri Wulan Ramadhani, dan Ryza Umamy pada tahun 2021 yang telah memiliki uji validitas 0,750 dan uji reliabilitas 0,766 yang berarti valid.

3. Dukungan Tenaga Kesehatan

Instrument yang digunakan yaitu lembar kuesioner yang diadopsi dari penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik oleh Wanita usia Subur dimasa Pandemi Covid-19 Wilayah PMB Juju Juharni Kota Depok Perode 2022” yang di teliti oleh Azwa Nurhayati, Restiyani Fitri Wulan Ramadhani, dan Ryza Umamy pada tahun 2021 yang telah memiliki uji validitas 0,739 dan uji reliabilitas 0,644 yang berarti valid.

J. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memperhatikan etika penelitian yang meliputi aspek (Masturoh and T 2018):

1. *Ethic Clearance (Ijin Etik)*

Peneliti telah mendapatkan perijinan etik penelitian kesehatan dari komite etik penelitian kesehatan (KEPK) RS PKU Muhammadiyah Temanggung nomor: 1443/III/RSMT/KET/2023.

2. *Self Determinaton*

Pada penelitian ini responden diberi hak untuk memutuskan keterlibatannya atau mengundurkan diri dalam penelitian, penelitian ini dilakukan secara sukarela tanpa ada paksaan, responden yang memenuhi kriteria diberi kebebasan untuk mau berpartisipasi.

3. *Prinsip Beneficience*

Beneficience dilakukan untuk menjelaskan tujuan serta manfaat kepada responden mengenai penelitian yang dilakukan. Selain untuk reponden penelitian ini juga memberikan manfaat kepada masyarakat.

4. *Prinsip Maleficience*

Nonmaleficience di mana peneliti menyampaikan penjelasan kepada responden bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak akan membahayakan

responden, responden diberikan kesempatan dan memiliki hak untuk bertanya secara detail terkait isi penelitian.

5. Prinsip Keadilan (*justice*)

Justice adalah keadilan penelitian terhadap semua responden tanpa adanya perbedaan di antara mereka, karena semua responden memiliki hak yang sama dalam penelitian ini.

6. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya yang berhubungan dengan responden dengan menjaga lembar hasil pengumpulan data penelitian agar tidak diketahui oleh orang lain atau sesama responden tidak mengetahui masalah apa yang dirasakan satu sama lain dan hanya dipergunakan hanya selama proses penelitian saja dan atas dasar keinginan dari subjek itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia dengan rata-rata usia produktif, memiliki jumlah anak >1, pendidikan responden menengah, responden tidak bekerja, responden berpenghasilan <UMR, dukungan suami baik dan dukungan layanan kesehatan baik.
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi selama masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sawangan II Kabupaten Magelang. Tidak terdapat hubungan usia, pendidikan, paritas, pekerjaan, penghasilan dan dukungan layanan kesehatan dengan pemilihan metode kontrasepsi selama masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sawangan II Kabupaten Magelang.
3. Faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode metode kontrasepsi pada wanita usia subur adalah faktor pengetahuan dan dukungan suami.

B. SARAN

1. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi hal hal rujukan untuk pihak terkait dalam meningkatkan derajat kesehatan khususnya dalam pemilihan metode kontrasepsi selama masa pandemic Covid-19.

2. Bagi Akseptor KB

Diharapkan akseptor KB dapat memperkaya informasi guna menambah pengetahuan tentang metode kontrasepsi yang sesuai digunakan pada kondisi masing-masing akseptor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi pemakaian metode kontrasepsi seperti konseling, sikap dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nadhia, Fenti Dewi Pertiwi, and Tika Noor Prastia. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kb Suntik Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2021." *Promotor* 5 (1): 1. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i1.6123>.
- Agustini, Ni Komang Tri, Putu Noviana Sagitarini, and I Gusti Agung Kumala Dewi. 2022. "Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas 2 Densel." *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* 6 (1): 47–53. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.362>.
- Amalia, Lia, Irwan Irwan, and Febriani Hiola. 2020. "Analisis Gejala Klinis Dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid-19." *Jambura Journal of Health Sciences and Research* 2 (2): 71–76. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6134>.
- Ambarwati, Eny Retna, and Isabela Rahmawati. 2020. "Promosi Kesehatan Tentang Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur Sebagai Upaya Awal Untuk Mewujudkan Keluarga Berkualitas." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 3 (1): 293–99. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i1.8057>.
- Aningsih, Baharika Suci Dwi, and Yetty leoni Irawan. 2020. "Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung." *Jurnal Kebidanan* 8 (1): 33.
- Bakri, Zakiah, Rina Kundre, and Hendro Bidjuni. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru." *Jurnal Keperawatan* 7 (1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22898>.
- Barokah, Liberty, and Farunti Iga Melani. 2020. "Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Pil." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12 (2): 1037–43. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.456>.
- Bimantara, Dimas Enggar. 2020. "Peran Vitamin C Dalam Pengobatan Covid-19." *Majority Journal* 9 (1): 1–4.
- Caecilia, Maria, Nanny Setiawati, Erna Prasetyaningrum, Desah Alit, Sekolah Tinggi, Ilmu Farmasi, and Yayasan Pharmasi. 2020. "Efek Samping Pil KB Akseptor Di Lingkungan Manyaran Kota Semarang." *Cendekia Journal Of Pharmacy* 4 (2): 175–84. <https://cjp.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/cjp/article/view/91/66>.

- Dalimawaty, Kadir. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD Di Puskesmas Binjai Estate." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* 4 (4): 519. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/727>.
- Dea Sa'adah, Amrullah Hayatudin, and Shindu Irwansyah. 2022. "Analisis Praktik Keluarga Berencana Pada Wanita Karir Di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang Perspektif Masalah Mursalah." *Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam* 1 (2): 97–103. <https://doi.org/10.29313/jrhki.v1i2.579>.
- Dewi, Mariza Mustika, Dyah Ayu Wulandari, Anita Indra Afriani, Rizqitha Rizqitha, Meika Jaya Rochmana, Ardhita Listya Fitriani, and Susanti Susanti. 2020. "Minat Ibu Nifas Dalam Keikutsertaan Kontrasepsi Mantap Wanita." *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* 3 (2): 171. <https://doi.org/10.35473/ijm.v3i2.573>.
- Fauzia, Khairunnisa. 2020. "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Usaha Berbasis Web Menggunakan PHP Dan MySQL." *Jurnal Tekno Kompak* 14 (2): 80. <https://doi.org/10.33365/jtk.v14i2.746>.
- Hanafi, Fachrudi. 2019. "Pemilihan Metode Kontrasepsi Oleh Ibu Akseptor Kb." *Jurnal Kedokteran* 4 (2): 55. <https://doi.org/10.36679/kedokteran.v4i2.105>.
- Hendrawan. 2020. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja." *Jurnal Sain tara* 5 (1): 26–32.
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. 2021. "Artikel Statistik Yang Benar." *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047: 1–12.
- Kamaruddin, Mudyawati, Nita Ariani Nur, and Sukmawati. 2020. "Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Alat Kontrasepsi Kb Kondom Di Dusun Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba." *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan* 2 (3): 95–99. <https://doi.org/10.31970/ma.v2i3.59>.
- Karimang, Sriwulan, T.D. E. Abeng, and Wico N. Silolonga. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Diwilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro." *Jurnal Keperawatan* 8 (1): 10. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28407>.
- Karyadi, Edi, and Ahmad Syaifyi. 2019. "EKSPRESI KADAR TUMOR NECROSIS FACTOR- α (TNF- α) CAIRAN SULKUS GINGIVA PADA PENDERITA GINGIVITIS (Kajian Pengguna Kontrasepsi Pil, Suntik Dan Implan)." *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi* 2 (1): 1–5.
- Kusnadi, Nadya Resti, Wina Rachmania, and Fenti Dewi Pertiwi. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik

- Pada Peserta Kb Aktif Di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019.” *Promotor* 2 (5): 402–9. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2528>.
- Mahmudah, Nurul, and Menik Sri Daryanti. 2021. “Karakteristik Akseptor Kb Dan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi.” *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal* 5 (1): 16–22.
- Masturoh, Imas, and Nauri Anggita T. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edited by M.Ec Dr. Rini Yayuk Priyati, S.E. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulina, Lisna, Supli Effendi Rahim, and Rico Januar S. 2021. “Analisis Determinan Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Indralaya Selatan Tahun 2021.” *Jambi Medical Journal* 9 (3): 315–23.
- Milatina, N. 2020. “Jenis-Jenis Kontrasepsi.” *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1 (69): 5–24. [http://repository.unimus.ac.id/4079/7/BAB II.pdf](http://repository.unimus.ac.id/4079/7/BAB%20II.pdf).
- Mutainah, HS. 2022. “Penyuluhan Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Program Keluarga Berencana (KB) Dengan Pasangan / Wanita Usia Subur Di Ruang Kamar Bersalin RSUD Torabelo Sigi Sulawesi Tengah.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (02): 31–35.
- Nasution, Riska Amalya, Citra Indah Fitriwati, Miftahul Jannah, Akper Setih Setio, Dinas Sosial, and Povinsi Jambi. n.d. “MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENJAGA KESEHATAN.”
- Ningsih, Sri. 2022. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant.” *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja* 7 (1): 9–17. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.109>.
- Nurhayati, Azwa, Etc. 2021. “... Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik Oleh Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi Covid–19 Wilayah Pmb ...” 2020. <http://repository.stikesrspadgs.ac.id/429/>.
- Nurma, Dian Aprilia. 2021. “Analisis Faktor Penyebab Penggunaan Kontrasepsi Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.” *Ikesma* 17 (November): 29. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v0i0.27219>.
- Padmasari, Wisik Candra. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah

- Kecamatan Wirobrajan Tahun 2019.” *Naskah Publikasi* 8 (1): 1–20.
- Prabowo, Wahyu, and Okky Bagus Anggoro. 2020. “Implementasi Program Pembangunan Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kualitas Keluarga Di Kecamatan Kranggan, Temanggung.” *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 02 (04): 72–77.
- Pragita, Ria, Antonius Boham, and Meiske Rembang. 2019. “Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Keluarga Berencana Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat.” *Jurnal Universitas Sam Ratulangi* 53 (9): 1689–99. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/32016/30402>.
- Putri, Ririn Noviyanti. 2020. “Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20 (2): 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>.
- Rahmayanti, Novika, Muhammada bin Abubakar, and Muhammad Akmal. 2022. “Melihat Keikutsertaan Suami Dalam Program Lhokseumawe.” *Journal of Governace and Sicial Policy* 3 (1): 14–27. <https://doi.org/10.24815/gaspol.v3i1.26115>.
- Sagita, Widi. 2022. “1 2 3 4” 13: 872–81.
- Septianingrum, Yurike, Erika Martining Wardani, and Yanis Kartini. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan.” *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 5 (1): 015–019. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.art.p015-019>.
- Setiawati, Sri, Rita Ayu Yolandia, and Agustina Agustina. 2023. “Hubungan Akses Informasi, Dukungan Tenaga Kesehatan, Dan Dukungan Suami Dalam Pengambilan Keputusan Tubektomi Di Rsu Zahirah Tahun 2022.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2 (1): 34–49. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.434>.
- Sulistyoningtyas, Sholaikhah, and Luluk Khusnul Dwihestie. 2022. “Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal.” *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19* 12 (Januari): 75–82.
- Susanti, Sohimah, and Reka Rosdiana. 2021. “Hubungan Usia, Paritas, Dan Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Alat Kontrasepsi Iud Dan Implan Pasca Persalinan Di Puskesmas Cilacap Selatan 1 Tahun 2019.” *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati* 2 (12): 20–26. <http://ejournal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/bidkes/article/view/403>.
- Susilowati, Endang. 2011. “KB Suntik 3 (Tiga) Bulan Dengan Efek Samping Gangguan Haid Dan Penanganannya.” *Majalah Ilmiah Sultan Agung* 3 (1):

1–11.

<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/33>.

- Suwardono, Bagus Pratama, Mohammad Zainal Fatah, and Ninin Nuryantini Farid. 2020. "Description of the Low Participation of Family Planning Acceptor in Bangkalan Regency." *Jurnal PROMKES* 8 (1): 121. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.121-131>.
- Utami, Istri, and Efi Trimuryani. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Wanita Usia Subur." *Jurnal Keperawatan Silampari* 3 (2): 717–26. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1168>.
- Vinayah, Putu Niara, I Gusti Ngurah, Made Bayuningrat, and Luh Gede Pradnyawati. 2023. "Hubungan Faktor - Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Program 1000 Hari Awal Kehidupan Di Payangan Gianyar" 3 (2): 217–23.
- Volz, E., S. Mishra, M. Chand, J.C. Barrett, R. Johnson, L. Geidelberg, W.R. Hinsley, et al. 2021. "Transmission of SARS-CoV-2 Lineage B.1.1.7 in England: Insights from Linking Epidemiological and Genetic Data." *MedRxiv* 4 (2): 47–49. <https://doi.org/10.1101/2020.12.30.20249034>.
- Wirda, Wirda. 2021. "Gambaran Pengetahuan Akseptor Kb Implant Tentang Efek Samping Alat Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Talang Bakung, Kota Jambi Tahun 2021." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2 (4): 490–500. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i4.453>.
- Yuliana, Yuliana, Rohaya Rohaya, and Merisa Riski. 2022. "Hubungan Jarak Kehamilan, Dukungan Suami, Dan Dukungan Petugas Pelayanan KB Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di PMB Fauziah Palembang Tahun 2021." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22 (1): 544. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1909>.
- Zakiah, F. 2020. "Gambaran Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal: Literature Review," 9–66.